

MEDIA DIGITAL PADA ANAK USIA DINI

Eem Kurniasih

FKIP, Universitas Terbuka

Abstrak

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsep penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran yang modern. Pembelajaran modern ini ditandai dengan penyampaian materi menggunakan media digital. Media digital menjadi salah satu komponen pembelajaran yang penting. Proses pendidikan saat ini memanfaatkan teknologi digital yang sudah banyak berkembang di dunia pendidikan, maka teknologi di manfaatkan untuk kepentingan peningkatan layanan dan kualitas pendidikan khususnya bagi anak usia dini. Masa emas usia 0 – 6 tahun (*golden age*) merupakan masa yang penting untuk menyerap pembelajaran secara maksimal sehingga pengetahuan dan pendidikan yang diterima anak pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya. Sebagai pendidik masa emas anak sudah seharusnya dikenalkan dengan memanfaatkan media digital tentu dengan terus kita awasi dengan bijaksana dan terarah. Penggunaan media digital dapat memberikan variasi dan inovasi pada pembelajaran. Peran guru dan orang tua sangat penting untuk mempersiapkan media dengan maksimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Media digital dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai penyegaran pada proses pembelajaran dan dapat membuat anak menjadi lebih aktif, senang tanpa ada unsur paksaan, inilah tujuannya dalam membelajarkan anak usia dini.

Kata kunci: Peran guru, Media digital, Anak usia dini

Abstract

The development of era globalization which is marked by the rapid product and utilization of information technology, the concept of implementing learning has shifted to the effort to embody modern learning. Modern learning is characterized by the delivery of material using digital media. Digital media is one of the important components of learning. The current process of education utilizes digital technology that has developed a lot in the world of education, so the technology is utilized for the sake of improving services and the quality of education especially for early childhood. The golden age of 0 - 6 years is an important period for maximizing learning so that the knowledge and education that children receive at this time will greatly affect their future. As educators of the golden age, children should be introduced to using digital media, we continue to monitor them wisely and directed. The use of digital media can provide variety and innovation in learning. The role of teachers and parents is very important to prepare the maximum media for the learning process can run smoothly. Digital media can provide knowledge as a refresher in the learning process and can make children become more active, happy without any element of coercion, this is the goal in learning early childhood.

Keywords: Role of teachers, Digital Media, Early Childhood

I. PENDAHULUAN

Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dan fundamental bagi perkembangan. Masa usia dini yaitu 0-6 tahun merupakan masa keemasan. Generasi usia kategori ini menempuh tahap dimana anak belajar begitu banyak dari lingkungan sekitarnya. Pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang luar biasa dan berkembang begitu signifikan sehingga pengetahuan dan pendidikan yang diterima anak pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya. Melalui suatu proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak tidak saja siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi yang lebih utama agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan fisikmotorik, kognitif, sosial, dan emosi sesuai dengan tingkat usianya.

Muthmainanah (2013: 372) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik apabila pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka pendidik memerlukan media sebagai alat komunikasi. Pemanfaatan media pembelajaran di PAUD sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman anak karena anak berpikir secara konkret. Artinya anak akan bisa lebih memahami dan menyerap informasi atau pesan pembelajaran apabila dihadapkan pada sesuatu yang nyata, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu meningkatnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak.

Temuan lain dikemukakan oleh Bobbi De Porter & Mike Hernacki dalam Muthmainanah (2013: 373) yang menyatakan bahwa 10% informasi diserap dari kegiatan membaca, 20% dari kegiatan mendengar, 30% dari kegiatan melihat, 50% dari kegiatan melihat dan mendengar, 70% dari pengucapan yang dikatakan, dan

90% dari pengucapan dan tindakan yang dilakukan. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini akan berlangsung efektif apabila dibantu dengan media visual atau audio visual dimana anak akan menyerap informasi dengan melihat dan mendengar. Selain itu, melalui media anak juga lebih menunjukkan minat dan perhatian terhadap materi pembelajaran, sehingga mampu menyerap informasi dengan lebih baik.

Perkembangan teknologi digital saat ini seperti penggunaan telepon, komputer multimedia, internet dan sarana audio visual lain untuk pembelajaran, komunikasi yang berlangsung dalam konteks pendidikan pun semakin canggih. Sebagai seorang pendidik yang baik seharusnya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran anak didik, bukan hanya mengikuti perkembangannya namun juga harus memanfaatkan secara baik agar perkembangan teknologi tidak menjadi sia-sia. Biasanya anak usia dini selalu tertarik dengan hal-hal yang baru dan teknologi adalah sesuatu yang baru bagi anak, maka dari itu guru harus bisa memanfaatkan teknologi untuk menarik minat anak didik dalam hal belajar.

II. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Digital Pada Anak Usia Dini

Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur (2001: 48) mengemukakan secara umum peranan seorang guru ialah mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya. Dalam hal ini setidaknya ada tiga persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa menjadi seorang guru, yaitu: 1) Kewibawaan yaitu pengaruh positif normatif yang diberikan kepada orang lain atau anak didik dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat mengembangkan dirinya seoptimal

mungkin. Dengan kewibawaan, maka secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kepercayaan diri peserta didik kepada pendidik sehingga dengan sendirinya akan timbul suatu kepatuhan dari peserta didik kepada pendidik.; 2)Pendidik harus mengenal secara pribadi peserta didiknya. Sebagai contoh, secara otomatis pendidik hafal nama asuhannya (terutama untuk pendidik anak luar biasa) dan 3)Pendidik harus mengetahui bahwa peserta didik adalah ‘aku’ yang berpribadi dan ingin bertanggung jawab, dan ingin menentukan diri sendiri.

Hal ini diperkuat oleh Ma'arif Syamsul (2011: 32) berpendapat bahwa terdapat beberapa hal terkait peran guru antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, elevator, konselor. Semua peran ini harus dikuasai oleh guru agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal dan merealisasikan apa yang menjadi tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan generasi muda. Sebagai pengajar guru sudah seharusnya mampu merencanakan secara profesional materi dan silabus yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setiap kali masuk kelas, seseorang guru harus siap dengan materi apa yang akan diajarkannya kepada peserta didik. Bahkan sampai materi pendalamannya, sehingga memungkinkan bagi guru memberikan pengetahuan secara detail, mendalam dan luas kepada peserta didiknya. Jangan sampai ada kasus, seorang guru tidak siap dengan materi yang akan diajarkannya sehingga, ketika ditanya oleh peserta didiknya terkesan selalu berkelit dan mencari pembenaran.

Selain itu, guru harus senantiasa menjadi sosok yang mampu menumbuhkan inspirasi dan kreatifitas peserta didiknya, dengan menjadikan diri mereka sendiri sebagai model percontohan hal ini sangat memungkinkan sebab, guru adalah seseorang yang sangat dekat

dengan peserta didik bahkan menjadi pengganti dari kedua orang tua mereka.

Arief S Sadiman (2006: 6) menyatakan bahwa Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a reciver*). Gagne (1970) dalam Arief S Sadiman: 2006) menyebutkan bahwa media adalah berbagai jenis komponen lingkungan anak yang merangsangnya untuk belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Briggs (1970) dalam Mutmainnah (2013: 373) bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar, misalnya buku, film, kaset, film bingkai dan sebagainya. Salah satu nilai media pembelajaran adalah mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak dapat disampaikan dengan lebih sederhana melalui pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran bukanlah fungsi tambahan, tetapi merupakan fungsi tersendiri untuk membantu pencapaian tujuan dan proses pembelajaran yang efektif.

Media digital merupakan salah satu komponen yang berbentuk komputer, Internet, gadget, PDA dan peralatan digital lain. Denis Mc Quail, 200 dalam Ibrahim dan akhmad, (2014) berpendapat bahwa terdapat empat kategori utama dalam media digital yaitu:

- a. Media komunikasi interpersonal seperti email.
- b. Media permainan interaktif seperti game.
- c. Media pencarian informasi seperti mesin pencarian di internet.
- d. Media partisipatoris seperti ruang chat di internet.

Oleh sebab itu, semua materi yang diajarkan perlu dirancang secara menarik dan memudahkan peserta didiknya dengan dikemas menggunakan media digital.

Seseorang guru wajib menguasai dan terampil menggunakan media digital dan metodologi pengajaran sehingga guru dapat membuat media digital secara mandiri. Tidak itu saja, seseorang guru juga harus senantiasa melakukan evaluasi, untuk bisa memperoleh suatu pengukuran secara objektif tentang keberhasilan belajar mengajar.

2. Media Digital bagi Anak Usia Dini

Menurut Priyanto, Aris (2014: 42) definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.

Dapat disimpulkan bahwa media digital dapat menunjang pembelajaran anak usia dini. Karena sejak masa *golden age*, yaitu masa-masa anak usia dini banyak belajar hal-hal yang baru dan dapat menarik minat anak, sehingga guru dapat mempersiapkan media berbasis digital dengan baik.

3. Manfaat Penggunaan Media Digital Pada Anak Usia Dini

Penggunaan media digital dalam pembelajaran di PAUD memiliki alasan yang mendasar. Media digital sangat penting dalam proses pembelajaran di era teknologi. Berdasarkan Kemp, E J. (1980) dalam Muthmainanah (2013: 374) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki tiga manfaat yaitu memberikan motivasi, menyajikan informasi, memberikan instruksi.

Hal ini diperkuat pendapat dari Hamalik dalam Azhar Arsyad (2006: 15) bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak. Pemanfaatan media pembelajaran di PAUD juga memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak, membangkitkan motivasi belajar, menyajikan informasi secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan secara konsisten, menyajikan pesan atau informasi belajar serempak bagi seluruh anak, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang serta dapat mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Dari beberapa manfaat tentang media digital dapat disimpulkan bahwa media dapat membantu guru dalam memberikan informasi secara detail dan memotivasi anak usia dini untuk menerima pembelajaran. Media digital juga dapat memberikan variasi pada metode mengajar bagi guru sehingga anak tidak bosan pada saat proses pembelajaran.

III. PENUTUP

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Peran guru dalam penggunaan media digital sangat penting karena dapat menarik minat dan motivasi untuk anak usia dini.
2. Media digital dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat memberi penyegaran pada proses pembelajaran.
3. Penggunaan media digital dapat memberikan ruang yang besar bagi anak usia dini untuk mempelajari materi karena tidak hanya bisa mendengar penjelasan dari guru, tapi juga bisa melakukan

kegiatan lain seperti mengamati, berlatih dan presentasi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Darmawan, Deni. 2013. Teknologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur. 2001. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief S Sadiman dkk. 2006. Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azar Arsyad. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Akhmad, Bachruddin Ali. 2014. Komunikasi dan Komodifikasi, Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ma'arif Syamsul. 2011. Guru Profesional. Semarang: Walisongo press.
- Muthmainnah. 2012. Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak. Vol.2, No.2, pp. 372-381.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 1992. Media Pengejaran: Bandung. Sinar baru.
- Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. Jurnal Ilmiah Guru. Vol: 1, No 2, Hal. 41-47.
- Syaefuddin, A. 2005. Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qir'an dan Assunnah. Bandung: Pustaka setia.
- Zaman Badru dan Eliyawati Cucu. 2010. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.